PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DENGAN PENDEKATAN *LIFE SKILLS BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS III MI. DARUSSA'ADAH BALONGSARI KRECEK TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Oleh :

M. ABDUL ROHIM
NPM : 10.1.01.05.0146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

M. ABDUL ROHIM
NPM : 10.1.01.05.0146

Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DENGAN PENDEKATAN *LIFE SKILLS BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS III MI. DARUSSA'ADAH BALONGSARI KRECEK TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan Matematika

FKIP UNP Kediri

Tanggal : 06 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
APRILIA DWI H, S.Pd., M.Si.	**KHOMSATUN NI'MAH, M.Pd.**
NIDN : 0721048402	NIDN : 0703018502

Skripsi oleh:

M. ABDUL ROHIM
NPM : 10.1.01.05.0146

Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DENGAN PENDEKATAN *LIFE SKILLS BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS III MI. DARUSSA'ADAH BALONGSARI KRECEK TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan Matematika UNP Kediri
Pada tanggal : 06 Agustus 2015

Dan Telah Dinyatakan Memenuhi Persyaratan

Panitian penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Khomsatun Ni'mah M.Pd
3. Penguji II : Aprilia Dwi H, S.Pd., M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN :.0716046202

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DENGAN PENDEKATAN *LIFE SKILLS BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS III MI. DARUSSA'ADAH BALONGSARI KRECEK TAHUN AJARAN 2014/2015

M. ABDUL ROHIM
10.1.01.05.0146
FKIP - MATEMATIKA
Sch_kim2@yahoo.com
APRILIA DWI H, S.Pd., M.Si. dan **KHOMSATUN NI'MAH, M.Pd.**
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

M. ABDUL ROHIM : Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dengan Pendekatan *Life Skills Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas III MI. Darussa'adah Balongsari, Skripsi, Matematika, FKIP UNP Kediri, 2015.

kata Kunci : *Concept Sentence*, *Life Skills Based Learning*, Berpikir Kreatif dan Keaktifan siswa.

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti selama mengajar di MI. darussa'adah, bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas masih guru yang mendominasi kegiatan pembelajarannya. Tanpa menggunakan model atau pendekatan kepada siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa tidak terdapat kerja sama yang terjalin baik. Artinya guru tidak menfasilitasi siswa mengembangkan ide-idenya untuk menjawab permasalahan dalam materi pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan diatas, peneliti berinovasi untuk menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan pendekatan *Life Skills Based Learning*. Model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai dengan apa yang diketahui siswa selama pembelajaran. Siswa dibebaskan untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dengan subjek penelitian siswa kelas III MI. Darussa'adah Balongsari . Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali tatap muka untuk setiap siklus. Menggunakan perangkat atau instrumen berupa RPP, Silabus, lembar Observasi, lembar LKS, dan tes *Torrance* untuk memperoleh data tentang berpikir kreatif siswa.
Kesimpulan dari penelitian penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan menggunakan pendekatan *Life Skills Based Learning* adalah kerjasama yang baik untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi ide-idenya dalam menjawab permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat mema-jukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Ki Hadjar Dewantara, dalam Ihsan, 2010: 5). Kualitas pendidikan tergantung pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan. Upaya-upaya yang ditempuh pemerintah antara lain: anggaran untuk pendidikan dari APBN/APBD, pembaharuan kurikulum, digulirnya program sertifikasi guru, pengembangan model pembelajaran dan lain sebagainya. Tetapi pada kenyataannya, prestasi belajar khususnya matematika masih rendah.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

> "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara".

Melihat sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada bagian mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa, tentu kita sangat akrab dengan pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat bahwa matematika menjadi daftar mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) pada jenis dan jenjang pendidikan baik di tingkatan dasar, lanjutan pertama maupun lanjutan atas. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menopang kemajuan sains dan teknologi karena matematika mampu meningkatkan kemampuan berfikir logis, analitis, kritis dan sistematis.

Namun matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, menyeramkan bahkan membosankan. Hal ini sangat meruntuhkan motivasi siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru, sehingga guru sering mendapatkan kesulitan dalam menkondisikan siswanya untuk belajar terutama pada jenjang sekolah dasar (SD), karena pada usia ini anak lebih aktif bermain. Maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus bisa mengolah suasana be lajar mengajar yang menarik perhatian siswa dan menyenangkan. Oleh karena itu guru

harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Salah satu aspek kajian matematika pada tingkat sekolah dasar (SD) adalah Materi Pecahan . Berdasarkan pengalaman peneliti selama satu semester mengajar pada kelas III di MI. Darussa'adah Balongsari Krecek Badas Kabupaten Kediri, peneliti menemui berbagai macam kendala dalam proses kegiatan belajar mangajar. Diantaranya adalah sulitnya mengkondisikan siswa untuk aktif pada materi pembelajaran yang disebabkan ada beberapa siswa yang suka berjalan-jalan di ruang kelas, sehingga siswa lain terpengaruh dan membuat kelas menjadi berisik, kendala lainnya jika siswa dijelaskan secara langsung siswa tidak begitu perhatian terhadap penjelasan dan yang terakhir siswa yang suka berjalan-jalan di ruang kelas pada dasarnya butuh perhatian, namun jika peneliti terfokus pada salah satu siswa akan membutuhkan banyak waktu serta siswa lainnya kurang mendapatkan perhatian. Dampak yang terlihat dari beberapa kendala tersebut adalah banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada waktu ujian akhir semester 1 tahun ajaran 2013-2014, dari 19 siswa terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan hanya 1 siswa yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari kendala-kendala tersebut, maka perlu digunakan cara-cara lain dalam penyampaian materi agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MI. Darussa'adah Balongsari Krecek Badas tahun ajaran 2014/2015, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Pembelajaran *Concept Sentence* adalah salah satu model pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dengan tujuan pembelajaran membangun konsep siswa dengan memberi beberapa petunjuk untuk menuntun berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk melihat penerapan pembelajaran model *Concept Sentence* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika dan peneliti mengambil judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dengan Pendekatan *Life Skills Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas III MI. Darussa'adah Balongsari Krecek Tahun Ajaran 2014/2015."**

II. METODE

A. Subjek Dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussa'adah Balongsari, yang terletak di Desa Krecek, Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas 3 MI. Darussa'adah Balongsari yang berjumlah 16 siswa. Alasan atau pertimbangan peneliti mengambil tempat di MI. Darussa'adah Balongsari Krecek yaitu karena peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi kurang memuaskan, selain itu peneliti juga dapat mencoba motode mengajar yang baru, yang mungkin dapat diterapkan pada tahun-tahun berikutnya pada Madrasah Ibtidaiyah tersebut agar poyensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik..

B. Prosedur Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/*Classroom Action Research* (CAR) karena tindakan dilakukan melalui perlakuan siklus pembelajaran khusus, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

2. Teknik penelitian

Desain penelitian telah dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan dilakukan melalui dua siklus, masing-masing tindakan diawali dengan perencanaan, kemudian berturut-turut diikuti dengan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini model PTK yang akan diterapkan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart. Menurut Kemmis dan MC Taggart penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu:

a. Perencanaan (*planing*)
b. Tindakan (*Acting*)
c. Pengamatan (*Observing*)
d. Refleksi (*Reflecting*)

Secara rinci prosedur penelitian **siklus 1** dan **siklus 2** dilaksanakan sebagai berikut:

siklus 1

1. Perencanaan Penelitian (*Planing*)

Tahap perencanaan, peneliti membuat beberapa persiapan yang meliputi beberapa langkah yakni; 1) Menyusun

rencana pelaksanaan dan mempersiapkan materi; 2) Menyusun kriteria keaktifan siswa; 3) Menyusun instrumen penelitian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sekenario atau rencana tertulis yang harus disusun oleh seorang guru berdasarkan alokasi waktu yang tersedia yang terbagi menjadi beberapa tatap muka sebelum proses pembelajaran dilakukan. Dalam penyusunan sekenario pembelajaran ini seorang guru harus selalu berpihak atau berdasarkan pada silabus dan sistem penilaian yang sudah disusun sebelumnya dan disertakan dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan agar kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dapat tercapai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan panduan untuk melaksanakan tindakan yang di dalamnya memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pembelajaran, langkah-langkah strategi pembelajaran, materi dan bahan ajar.

Standar Kompetensi (SK) yang dibebankan untuk dikuasai siswa pada pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam memahami menggunakan pecahan waktu, panjang dan berat dalam pemecahan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan tercapai adalah; 1) Mengenal pecahan sederhana; 2) membandingkan pecahan sederhana; 3) memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

Instrumen penelitian yang dipersiapkan adalah; 1) Lembar pengamatan, digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran pada materi pecahan; 2) Lembar panduan penalaran siswa untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa secara logis; 3) Tes uraian untuk mengukur pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana dengan langkah-langkah pembelajaran Sebagai berikut:

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap pengamatan ini adalah tahap pengumpulan data penilaian selain PTK. Maka dalam tahap ini harus disiapkan data yang harus dikumpulkan, sumber data yang akan digali dan terkait pengumpulan data yang akan dilakukan. Pengamatan difokuskan pada tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan gejala yang muncul dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam setiap siklusnya.

4. Refleksi Hasil Penelitian (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan

keaktifan dan kreativitas siswa yang sedang dikembangkan. Apakah siswa telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa yang menjadi penghambat keberhasilan tersebut. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, memaknai dan menyimpulkan.

siklus 2

1. Perencanaan Penelitian (Re-*Planning*)

Tahap perencanaan, peneliti membuat kembali beberapa persiapan yang meliputi beberapa langkah yakni; 1) Menyusun rencana pelaksanaan dan mempersiapkan materi; 2) Menyusun kriteria keaktifan siswa; 3) Menyusun instrumen penelitian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sekenario atau rencana tertulis yang harus disusun oleh seorang guru berdasarkan alokasi waktu yang tersedia yang terbagi menjadi beberapa tatap muka sebelum proses pembelajaran dilakukan. Dalam penyusunan sekenario pembelajaran ini seorang guru harus selalu berpihak atau berdasarkan pada silabus dan sistem penilaian yang sudah disusun sebelumnya dan disertakan dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan agar kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dapat tercapai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan panduan untuk melaksanakan tindakan yang di dalamnya memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pembelajaran, langkah-langkah strategi pembelajaran, materi dan bahan ajar.

Standar Kompetensi (SK) yang dibebankan untuk dikuasai siswa pada pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam memahami menggunakan pecahan waktu, panjang dan berat dalam pemecahan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan tercapai adalah; 1) Mengenal pecahan sederhana; 2) membandingkan pecahan sederhana; 3) memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

Instrumen penelitian yang dipersiapkan adalah; 1) Lembar pengamatan, digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran pada materi pecahan; 2) Lembar panduan penalaran siswa untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa secara logis; 3) Tes uraian untuk mengukur pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana dengan langkah-langkah pembelajaran Sebagai berikut:

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap pengamatan ini adalah tahap pengumpulan data penilaian selain PTK. Maka dalam tahap ini harus disiapkan data yang harus dikumpulkan, sumber data yang akan digali dan terkait pengumpulan data yang akan dilakukan. Pengamatan difokuskan pada tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan gejala yang muncul dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam setiap siklusnya.

4. Refleksi Hasil Penelitian (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keaktifan dan kreativitas siswa yang sedang dikembangkan. Apakah siswa telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa yang menjadi penghambat keberhasilan tersebut. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, memaknai dan menyimpulkan.

Semua data yang tercatat pada tahap pengamatan baik perubahan sikap yang ada pada siswa, kreativitas atau kemauan mereka untuk aktif telibat dalam kegiatan pembelajaran akan ditelaah pada tahap refleksi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Silabus

Silabus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan silabus yang telah dikembangkan dari silabus yang sebelumnya. Dimana dalam silabus ini terdapat nilai kognitif, afektif yang terdiri dari nilai kepribadian bangsa dan keterampilan sosial serta psikomotorik. Silabus ini digunakan sebagai acuan dalam merancang RPP.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang dibuat untuk setiap kali pertemuan. RPP ini dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* yang mengacu pada pengembangan silabus.

c. Tes Torrance

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Torrance. Tes Torrace dimaksudkan untuk memicu ungkapan secara simultan (serentak) dari beberapa operasi mental kreatif yang terutama mengukur kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan kerincian (elaborasi). Tes Torrance tentang berpikir kreatif terdiri dari bentuk verbal dan bentuk figural, bentuk verbal terdiri dari tujuh sub-tes: mengajukan pertanyaan, menerka sebab, menerka akibat, memperbaiki

produk, penggunaan tidak lazim, pertanyaan tidak lazim, dan aktivitas yang diandaikan. Bentuk figural terdiri dari tiga sub-tes: tes bentuk, gambar yang tidak lengkap dan tes lingkaran. Tes verbal disekor untuk kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas, sementara tes figural ditambah dengan skor untuk elaborasi. Tes Torrance juga diberi batas waktu atas dasar pertimbangan bahwa sampai derajat tertentu harus ada press (pendorong, tekanan) untuk memicu fungsi mental kreatif dengan tetap memberikan dorongan untuk merangsang berpikir kreatif.

d. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

e. Lembar observasi kemampuan guru

D. Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Sugiyono (2011:244), analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun data-data yang akan dianalisis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes Berpikir kreatif (tes Torrance)

Dalam tes ini peneliti meggunakan tes Torrance, siswa akan dinilai tingkat berpikir kreatif mereka yang meliputi tes verbal yang terdiri dari; kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas, sementara tes figural terdiri dari; kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi. Untuk instrument tes dan juga rubrik pensekoran terlampir.

b. Observasi keaktifan siswa

Penyajian data observasi keaktifan siswa yang berupa daftar kegiatan masing-masing dinilai kemudian diolah. Untuk pemberian nilai dari masing-masing pernyataan adalah jika kegiatan berjalan dengan rincian sebagai berikut:

Baik : diberi skor 4
Sedang : diberi skor 3
Kurang : diberi skor 2
Sangat kurang : diberi skor 1

Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, maka

dalam menghitung presentase skor mengetahui hasil observasi.

Selanjutnya presentase skor hasil observasi keaktifan siswa dianalisis sesuai dengan pedoman kriteria observasi keaktifan siswa.

c. Lembar observasi kemampuan guru

Lembar observasi Pengelolaan Model Pembelajaran digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* saat pembelajaran. Lembar observasi kemampuan guru diisi oleh pengamat dengan cara memberikan tanda " √ " pada kolom skor pada tabel yang tersedia, sesuai dengan aspek-aspek yang diamati sesuai kriteria sebagai berikut;

Baik : diberi skor 4
Sedang : diberi skor 3
Kurang : diberi skor 2
Sangat kurang : diberi skor 1

Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria.

Selanjutnya presentase skor hasil kemampuan guru dianalisis sesuai dengan pedoman kriteria observasi kemampuan guru.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2015 sampai 2 Mei 2015 di MI. Darussa'adah Balongsari Krecek Badas Kabupaten Kediri. Objek penelitian ini yaitu kelas III MI. Darussa'adah dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk diterapkan pada materi pecahan yang menjadi pokok bahasan mata pelajaran matematika di semester genap. Di MI. Darussa'adah hari efektif masuk dilaksanakan pada hari Sabtu - Kamis, sedangkan hari Jum'at digunakan sebagai libur umum sebagai syiar agama islam dan sebagai ciri khas Madrasah. Sarana dan prasarana di MI. Darussa'adah sudah cukup memadai. Beberapa instrument seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi dan lembar penilaian telah disiapkan. Sedangkan observer diambil dari salah satu guru di MI. Darussa'adah.

B. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, ditemukan antara lain sebagai berikut.

a. Aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini disebabkan karena siswa sudah mengikuti tahap-tahap yang diberikan guru mengenai model pembelajaran *Concept Sentence* dengan pendekatan *Life skills Based*

Learning. Hal ini terlihat dengan prosentase aktivitas siswa mencapai 81,25% dengan kriteria baik.

b. Guru sudah lancar dan lebih sistematis dalam pengelolaan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan pendekatan *Life Skills Based Learning*, hal ini terlihat dalam observasi aktivitas guru pada siklus II prosentase hasil pelaksanaan tindakan mencapai 91,07% dengan kategori baik.

c. Tingkat berpikir kreatif siswa sudah pada tujuan penelitian yaitu meningkatkan berpikir kreatif siswa pada kategori tinggi (skala 51%-75%) atau sangat tinggi (76%-100%).

C. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala dalam penelitian

Adapun kendala yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut :

a) Sulitnya mengkondisikan siswa yang ramai dikelas
b) Sulitnya mengkondisikan siswa untuk aktif dalam proses belajar dikelas
c) Kurangnya percaya diri siswa jika disuruh untuk bertanya dan mengungkapkan idea tau pendapat.

2. Keterbatasan dalam penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas III MI.Darussa'adah Kecamatan Badas Kabupaten Kediri memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

a) Metode dalam penelitian ini terbatas pada materi pecahan kelas III MI. Darussa'adah sehingga belum tentu sesuai untuk konsep materi yang lainnya yang berintegrasi dalam mata pelajaran di III MI.Darussa'adah Kecamatan Badas Kabupaten Kediri atau di sekolah lain.
b) Penelitian ini hanya memfokuskan kajian tentang model pembelajaran *Concept Sentence* dengan pendekatan *Life Skills Based Learning* yang berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan berpikir kreatif siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Penelitian tindakan kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang APIK*. Jakarta: PT. Gramedia.

Arikunto.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *7 Tips Aplikasi Paikem*. Jogjakarta: Diva Pres.

Departemen Pedidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa Edisi Keempat. Jalarta: Gramedia Pustaka Utama.

http://id.search.yahoo.com/yhs/search?hspart=ddc&hsimp=yhs-ddc_bd&p=fety_herira_Amasari++berpikir+kreatif&type=360_na__alt__ddc_dss_bd_com

http://izza-allyve.blogspot.com/2013/03/model-dan-strategi-pembelajaran-life.html

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

*Pertama: Konsep dan Pelaksanaan.*Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Slamet PH. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Lanjutan Tingkat*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.